

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengetahuan Bahaya Narkoba pada Remaja**

##### **1. Pengertian Narkoba**

Narkoba (singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif lainnya) adalah bahan/zat yang jika dimasukkan ke dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan fisik (adiksi) dan psikologis (Kusmaryani, 2009)

Narkoba adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati seperti perilaku jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena, dan lain sebagainya (Puri, 2015).

##### **2. Jenis-jenis Narkoba**

###### **a. Narkotika**

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Tanaman papaver, opium mentah, opium masak (candu, jicing, jicingko), opium obat, morfina, kokaina, ekgonina, tanaman ganja, dan

damar ganja merupakan jenis narkotika. Garam-garam dan turunan-turunan dari morfina dan kokaina, serta campuran-campuran dan sediaan-sediaan yang mengandung bahan tersebut (Kusmaryani, 2009).

Narkotika digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu (Puri,2015):

1) Narkotika Golongan I

Narkotika yang paling berbahaya. Daya adiktifnya sangat tinggi. Golongan ini digunakan untuk penelitian dan ilmu pengetahuan. Contoh: ganja, heroin, kokain, morfin dan opium

2) Narkotika Golongan II

Narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya: petidin, benzetidin, dan betametadol.

3) Narkotika Golongan III

Narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh: kodein dan turunannya.

b. Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintesis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan

perubahan khas pada aktivitas normal dan perilaku. Psikotropika digolongkan menjadi 4 kelompok, yaitu (Puri, 2015):

1) Psikotropika Golongan I

Psikotropika dengan daya aktif yang sangat kuat, belum diketahui manfaatnya untuk pengobatan dan sedang diteliti khasiatnya. Contoh:

MDMA (*Methylenediozymethamphetamine*) atau ekstasi, LSD (*Lysergic Acid Diethylamide*).

2) Psikotropika Golongan II

Psikotropika dengan daya adiktif yang kuat serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contoh: amfetamin, metamfetamin, dan metakualon.

3) Psikotropika Golongan III

Psikotropika dengan daya adiksi sedang serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contoh: lumibal, buprenorsina, dan fleenitrazepam.

4) Psikotropika Golongan IV

Psikotropika yang memiliki daya adiktif ringan serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contoh: nitrazepam (BK, mogadon, dumolid) dan diazepam.

c. Bahan Adiktif

Menurut Kusmaryani (2009) bahan adiktif berbahaya lainnya adalah bahan-bahan alamiah dan semi sintesis maupun sintesis

yang dapat dipakai sebagai pengganti morfina atau kokain yang dapat mengganggu sistem syaraf pusat dan menimbulkan ketergantungan pada pemakainya, diantaranya (Kusmaryani, 2009):

- 1) Kelompok alkohol dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan.
- 2) Nikotin yang terkandung dalam rokok.
- 3) Thiner dan zat lainnya, seperti lem kayu, penghapus cair dan aseton, cat, bensin yang bila dihirup dapat memabukkan.

### **3. Dampak Penyalahgunaan Narkoba**

Dampak penyalahgunaan narkoba pada seseorang sangat bergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pemakai, dan situasi atau kondisi pemakai. Dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang.

#### **a. Dampak Fisik (Kusmaryani, 2009)**

- 1) Gangguan pada sistem saraf (neurologis), seperti kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran dan kerusakan saraf tepi
- 2) Gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskular), seperti infeksi akut otot jantung dan gangguan peredaran darah.
- 3) Gangguan pada kulit (dermatologis), seperti penanahan (abses), alergi, dan eksem.

- 4) Gangguan pada paru-paru (pulmonar), seperti penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernafas, dan pengerasan jaringan paru-paru.
  - 5) Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati, dan sulit tidur.
  - 6) Dampak terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan pada endokrin, seperti penurunan fungsi seksual
  - 7) Dampak terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenore (tidak haid).
  - 8) Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti Hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya.
  - 9) Penyalahgunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi overdosis yaitu konsumsi narkoba melalui kemampuan tubuh untuk menerimanya. Overdosis bisa menyebabkan kematian.
- b. Dampak Psikis (Kusmaryani, 2009)
- 1) Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang, dan gelisah.
  - 2) Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, dan penuh curiga.
  - 3) Agitatif, menjadi ganas, dan tingkah laku brutal.
  - 4) Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal, dan tertekan.

5) Cenderung menyakiti diri sendiri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri.

c. Dampak sosial (Kusmaryani, 2009)

1) Gangguan mental, antisosial, dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan.

2) Merepotkan dan menjadi beban keluarga.

3) Pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram.

Menurut Badan Narkotika Nasional (2018) dampak yang ditimbulkan oleh narkoba dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a. Depresan

Menekan sistem syaraf pusat dan mengurangi aktifitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang, bahkan bisa membuat pemakai tidur dan tak sadarkan diri. Kelebihan dosis bisa mengakibatkan kematian. Jenis narkoba depresan antara lain opioda dan berbagai turunannya seperti, morfin dan heroin. Contoh yang populer yaitu putaw. Depresan menimbulkan pengaruh yang bersifat menenangkan, sehingga orang yang merasa gelisah atau cemas bisa menjadi tenang. Penggunaan obat penenang yang tidak sesuai dengan petunjuk dokter dan dengan dosis berlebihan, akan menimbulkan akibat buruk lainnya.

b. Stimulan

Merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran. Jenis stimulan: kafein, kokain, amphetamine. Contoh

yang sering dipakai adalah shabu-shabu dan ekstasi. Stimulan menimbulkan pengaruh yang bersifat merangsang sistem syaraf pusat sehingga menimbulkan rangsangan secara fisik dan psikis. Ekstasi yang tergolong stimulan, menyebabkan pengguna merasa terus bersemangat tinggi, selalu gembira, ingin bergerak terus, sampai tidak ingin tidur dan makan. Akibatnya dapat menimbulkan kematian.

c. Halusinogen

Efek utamanya adalah mengubah daya persepsi atau mengakibatkan halusinasi. Halusinogen kebanyakan berasal dari tanaman seperti *mescaline* dari kaktus dan *psilocybin* dari jamur-jamuran. Selain itu ada juga yang diramu di laboratorium seperti *Lysergic Acid Diethylamide* (LSD). Sekitar 40-60 persen pengguna melaporkan berbagai efek samping yang tidak menyenangkan, misalnya muntah, sakit kepala, koordinasi yang lambat, tremor, otot terasa lemah, bingung, cemas, ingin bunuh diri, dan beberapa akibat lainnya.

#### 4. Reaksi Tubuh Akibat Penyalahgunaan Narkoba

Berikut adalah macam-macam reaksi tubuh yang timbul akibat penyalahgunaan narkoba (Kusmaryani, 2009):

a. Kecanduan (adiksi)

Suatu kondisi seseorang yang merasa tidak mampu melakukan aktivitas/kegiatan tanpa menggunakan narkoba.

b. Ketergantungan (depensi)

Suatu bentuk ekstrem dari kecanduan ketika seseorang merasa membutuhkan narkoba tiap saat bahkan sampai melakukan kegiatan sehari-hari.

c. Toleransi

Peningkatan jumlah dosis secara bertahap dan tanpa disadari oleh pengguna.

d. Overdosis

Dosis yang digunakan melebihi dosis yang maksimal sehingga dapat mengakibatkan kematian.

e. *Withdrawal syndrome* (sakau)

Gejala yang muncul apabila pengguna narkoba dihentikan tiba-tiba. Gejala sakau ringan-sedang berupa nyeri otot dan tulang, mual-muntah, mata merah, keringat dingin, suhu badan meningkat, wajah merah, nadi cepat, dan tekanan darah meningkat. Gejala berat berupa semua gejala ringan-sedang ditambahkan dengan keluar cairan dari semua lubang tubuh.

## 5. Tanda-tanda Penyalahgunaan Narkoba

Tanda-tanda seseorang yang diduga melakukan penyalahgunaan narkoba dapat terlihat dari perubahan fisik, emosi, dan perilaku (BNN, 2012).

a. Fisik

- 1) Berat badan cenderung mengalami penurunan drastis.

- 2) Mata terlihat cekung dan merah, muka pucat, serta bibir kehitam-hitaman.
  - 3) Tangan penuh dengan bintik merah, seperti bekas gigitan nyamuk dan ada tanda bekas luka sayatan.
  - 4) Goresan dan perubahan warna kulit di tempat bekas suntikan.
  - 5) Buang air besar dan kecil kurang lancar
  - 6) Sembelit atau sakit perut tanpa alasan yang jelas.
  - 7) Mengalami jantung berdebar-debar.
  - 8) Sering menguap.
  - 9) Mengeluarkan air mata berlebihan.
  - 10) Mengeluarkan keringat berlebihan.
  - 11) Mengalami nyeri kepala.
  - 12) Mengalami nyeri/ngilu sendi.
- b. Emosi
- 1) Sangat sensitif dan cepat bosan.
  - 2) Menunjukkan sikap membangkang jika ditegur atau dimarahi.
  - 3) Emosinya naik turun dan tidak ragu untuk memukul orang atau berbicara kasar terhadap anggota keluarga atau orang di sekitarnya.
  - 4) Nafsu makan tidak menentu.
- c. Perilaku
- 1) Malas dan sering melupakan tanggung jawab dan tugas-tugas rutinnnya.

- 2) Menunjukkan sikap tidak peduli dan jauh dari keluarga.
- 3) Sering berteman dengan orang yang tidak dikenal keluarga, pergi tanpa pamit dan pulang lewat tengah malam.
- 4) Memiliki kebiasaan mencuri uang di rumah, sekolah ataupun tempat pekerjaan dan menggadaikan barang berharga di rumah, begitu juga dengan barang berharga miliknya banyak yang hilang.
- 5) Waktu di rumah kerap kali dihabiskan di kamar tidur, kloset, gudang, ruang yang kedap, kamar mandi, atau tempat-tempat sepi lainnya.
- 6) Merasa sakit saat terkena air karena itu mereka menjadi malas mandi.
- 7) Sering batuk dan pilek berkepanjangan, biasanya terjadi pada saat gejala putus asa.
- 8) Sikap cenderung jadi manipulatif dan tiba-tiba tampak manis bila ada maunya seperti membutuhkan uang untuk membeli obat.
- 9) Sering berbohong dan ingkar janji dengan berbagai alasan.

## **6. Pengetahuan bahaya narkoba pada remaja**

Secara umum, remaja memiliki karakteristik individual yang berkembang karena pengaruh lingkungan sosialnya seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar yang kemudian melekat dalam kepribadian remaja tersebut. Namun tidak semua remaja

memiliki karakteristik yang positif, banyak diantara mereka yang terpengaruh oleh hal negatif salah satunya penyalahgunaan narkoba. Remaja yang berisiko tinggi menyalahgunakan narkoba umumnya mengembangkan pola perilaku emosi dengan cara berfikir yang tidak memadai dan bermasalah serta selalu berperilaku menyimpang. Sebaliknya ada remaja yang dianggap berisiko rendah terhadap penyalahgunaan narkoba sebab mereka mampu mengembangkan pengetahuan yang memadai tentang berbagai hal, berperilaku positif yang sesuai dengan aturan dalam agama, keluarga, sekolah maupun masyarakat sekitar (BNN RI, 2009).

Pengetahuan dan informasi yang benar tentang narkoba merupakan salah satu benteng untuk melindungi diri sendiri dan orang-orang terdekat dari bahaya narkoba. Budiman dan Riyanto (2013) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang, yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah (baik formal maupun nonformal), berlangsung seumur hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi pengetahuan bahaya narkoba (Ningsih dan Kusuma, 2018).

b. Sosial, budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi seseorang. Seseorang yang ekonominya cukup mampu tetapi kurang perhatian yang cukup dari keluarga atau masuk dalam lingkungan yang salah lebih mudah terjerumus menggunakan narkoba. Kesulitan mencari pekerjaan menimbulkan keinginan untuk bekerja menjadi pengedar narkoba (Wenny, 2012)

c. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berbeda dalam lingkungan tersebut. Lingkungan masyarakat yang baik terkontrol dan memiliki organisasi yang baik akan mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba, begitu pun sebaliknya jika lingkungan masyarakat yang buruk akan mudah terjerumus menggunakan narkoba (Wenny, 2012)

d. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran tentang pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam

memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Pengalaman yang mempengaruhi pengetahuan seseorang tergantung pada ingatan seseorang pada saat mendapat pengalaman tersebut, apabila seseorang mempunyai pengalaman melihat orang terdekatnya mengalami dampak bahaya narkoba maka orang tersebut akan terhindar dari penyalahgunaan narkoba (Kumalasari, 2022).

e. Usia

Usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkurang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Semakin bertambah usia seseorang akan menunjukkan tingkat kedewasaannya, terlebih apabila orang tersebut sudah bekerja maka tingkat kematangannya terbentuk sehingga bisa memilih mana informasi pengetahuan bahaya narkoba yang baik dan buruk (Ningsih dan Kusuma, 2018)

f. Informasi/media massa

Informasi atau suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, penyimpanan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun informal, dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Informasi kesehatan

tentang narkoba sangat penting terhadap tingkat pengetahuan, apabila seseorang tidak mempunyai cukup informasi mengenai bahaya narkoba maka orang tersebut akan memiliki pengetahuan yang buruk dan memudahkan untuk menyalahgunakan narkoba (Oktavian dan Elon, 2022)

## **B. Peran Media Sosial dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba**

### **1. Pengertian Media Sosial**

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, *wiki*, forum dan dunia virtual. *Blog*, jejaring sosial dan *wiki* merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia (Yandita, 2012 dalam Paramitha 2018). Menurut Kaplan dan Haenlein (2010) mendefinisikan media sosial sebagai media yang menggunakan teknologi berbasis *web* untuk bertukar informasi antar sesama pencipta pesan.

Media sosial merupakan medium internet yang memungkinkan penggunanya mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial juga dapat menjadi alat bantu dalam metode promosi kesehatan (Jatmika, 2019).

Dampak dari media sosial bermanfaat dalam strategi kampanye pemberantasan penyalahgunaan narkoba. Penggunaan media sosial bermanfaat dalam memberikan pengetahuan dan menggugah kesadaran

tentang bahaya narkoba. Dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba sangat penting dilakukan penyebaran informasi bahaya narkoba agar meningkatkan kesadaran masyarakat luas, maka penggunaan media sosial akan lebih efektif karena dapat menjangkau jutaan orang dengan waktu yang singkat, hal ini yang dapat memudahkan masyarakat mencari informasi bahaya narkoba. Media sosial telah membagikan berbagai pesan yang melimpah berkaitan dengan bahaya narkoba, seperti dampak yang ditimbulkan apabila menggunakan narkoba, cara agar terhindar dari narkoba, dan lain sebagainya (BNN RI, 2004).

## **2. Media Sosial dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba**

Menurut Philip Kotler dan Kevin Keller (2012) terdapat tiga jenis platform utama untuk media sosial, yaitu:

- a. Komunitas Online dan Forum (*Online Communities and Forums*)  
Komunitas online dan forum datang dalam segala bentuk dan ukuran dimana banyak dibuat oleh pelanggan. Sebagian hal ini disponsori oleh perusahaan melalui postingan, instans, *messaging* dan juga *chatting* yang berdiskusi mengenai minat khusus yang dapat berhubungan dengan perusahaan. Misalnya dalam melakukan penyebaran informasi bahaya narkoba oleh Badan Narkotika Nasional dibentuk sebuah komunitas online yang di dalamnya terdapat seseorang yang belum atau sudah pernah menggunakan narkoba untuk memberikan informasi bahaya

narkoba agar menghentikannya dan terhindar dari penyalahgunaan narkoba (BNN, 2004).

b. *Blogs*

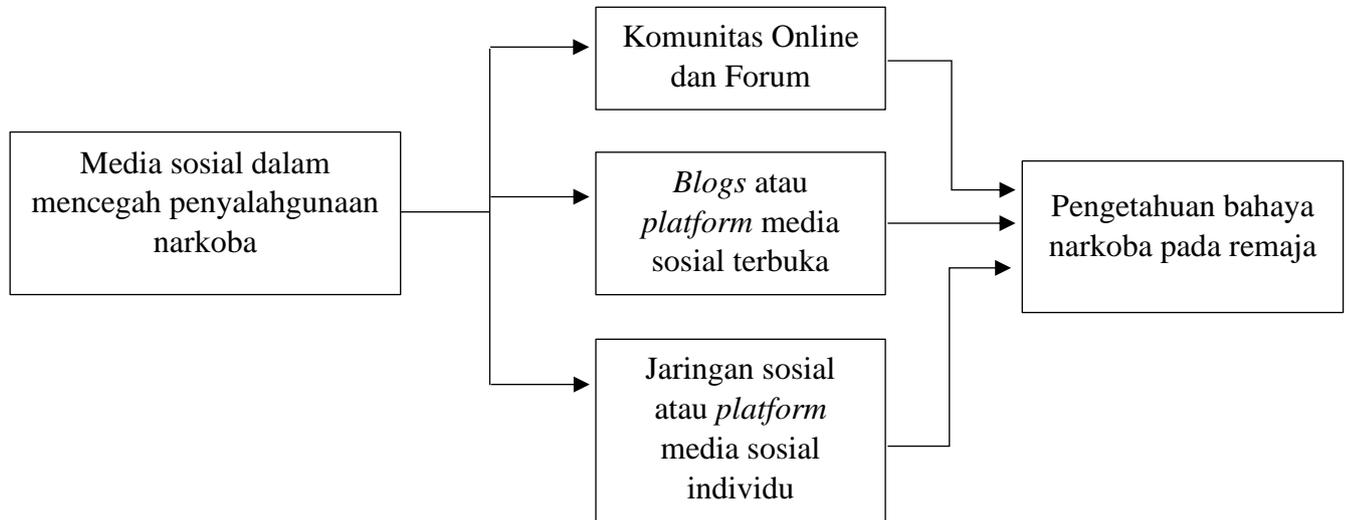
*Blogs* merupakan salah satu jenis website yang berisi konten artikel berupa opini, pengalaman, dan informasi pengetahuan. Topik yang ditampilkan pada *blogs* biasanya fokus pada satu bidang tertentu, misalnya *lifestyle*, *finance*, kesehatan, teknologi, kuliner, dan sebagainya. Terdapat banyak sekali pengguna *blogs* yang sangat beragam disini dan *blogspot* sendiri merupakan salah satu penyedia akun website gratis. *Blogs* juga diartikan sebagai *platform* media sosial terbuka dimana pengguna dapat mengakses situs tersebut tanpa harus mempunyai akun terlebih dahulu. Dalam mencari informasi kesehatan pada *blogs* atau *platform* media sosial terbuka juga perlu memperhatikan informasi yang didapatkan sehingga informasi dan pengetahuan yang didapatkan akan lebih teoritis dan mampu menambah wawasan serta pengalaman dalam mencari informasi (Zetira, 2020). Terdapat beberapa situs *blogs* atau *platform* media sosial terbuka yang menginformasikan mengenai bahaya narkoba, misalnya *halodoc*, *klikdokter*, *sehatq*, *alodokter*, *vivahealth*, *guesehat*, *nodokter* dan sebagainya.

c. Jaringan Sosial (*Social Networks*)

Jaringan sosial telah menjadi tempat kekuatan penting dimana setiap pengguna memiliki profil yang berisi informasi pribadi

(seperti tanggal lahir, alamat, jenis kelamin) dan dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya melalui profil tersebut. Pengguna juga dapat melakukan *chatting* atau mengirim pesan teks, gambar, suara, maupun video antar pengguna. Pada situs tertentu, pengguna juga dapat mengikuti kegiatan keseharian dari teman profil mereka melalui situs update yang memberikan opsi kepada pengguna untuk membagi pengalaman keseharian mereka kepada teman-temannya. Jaringan sosial juga dapat dimanfaatkan untuk membagikan informasi mengenai kesehatan. Jaringan sosial dikatakan sebagai *platform* media sosial individu karena pengguna harus mempunyai akun terlebih dahulu agar dapat mengakses atau masuk pada situs tersebut, misalnya *Facebook, Instagram, Tiktok, Twitter, Youtube* dan lain sebagainya. Media sosial seperti *facebook, instagram* banyak dipilih oleh para pengguna karena mempunyai berbagai fasilitas untuk *share*, memberi komentar, membalas percakapan, *tagging*, unggah foto, dan memiliki tampilan yang nyaman untuk dilihat dan digunakan sehingga membuat para pengguna menyukai *platform* tersebut untuk mencari informasi kesehatan (Rosini dan Nurningsih, 2018). Terdapat beberapa akun aktif yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi bahaya narkoba, seperti pada *Instagram infobnn\_ri, Twittwe infobnn* dan lain sebagainya.

### C. Kerangka Teori



**Gambar 2.1 Kerangka Teori**

**Modifikasi Budiman dan Riyanto (2013), Philip Kotler dan Kevin Keller (2012).**